

## Sengketa Perbatasan Sino-India Dalam Kepentingan Geopolitik Tiongkok (Studi Kasus Terhadap Konflik Perbatasan Pada Line Of Actual Control Tahun 2020)

Yakop Tasik<sup>1</sup>, Aria Aditya Setiawan<sup>2</sup>, Margareth Dyah Anggraeni Widirahayu<sup>3</sup>,  
Maulana Malik Saleh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Email : [yakoptasik1983@gmail.com](mailto:yakoptasik1983@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan pada Konfrontasi Ladakh 2020, buntut panjang dari masalah di sepanjang perbatasan Sino-India yang dikenal dengan *Line of Actual Control*. Serta Bagaimana pandangan Geopolitik Tiongkok dalam sengketa perbatasan dimaksud. Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi pustaka. Adapun sumber data yang digunakan berasal dari buku-buku, website, jurnal, dokumen pemerintah dan berita elektronik. Data-data tersebut dianalisa menggunakan konsep power, konsep perbatasan dan konsep geopolitik. Diketahui dengan menggunakan konsep perbatasan dapat dijelaskan bahwa kecenderungan akan terjadinya konflik di perbatasan Sino-India di karenakan kedua negara terlibat aktif dalam fase administrasi di *Line of Actual Control* yang belum memenuhi syarat sebagai garis demarkasi. Sedangkan konsep geopolitik digunakan untuk menjelaskan perspektif Tiongkok pada sengketa perbatasan Sino-India, dua pendekatan yang digunakan yakni *Security Aproach* dan *Power Projecton Aproach*. Pada *security aproach*, di tingkat domestik ada stabilitas wilayah otonomi Tiongkok yang perlu dijaga, sedangkan pada tingkat regional di butuhkan kepastian keamanan akan proyek kerjasama ekonomi sino-pak. dengan menggunakan *power (projection) aproach*. LAC sektor barat merupakan wilayah strategis untuk postur pertahanan sekaligus pengeharahan pasukan Tiongkok di masa yang akan datang

**Kata kunci:** *Tiongkok, India, Geopolitik, Sengketa*

### Abstract

This research aims to provide an explanation of the 2020 Ladakh Confrontation, the long aftermath of the problems along the Sino-Indian border known as the Line of Actual Control. And what is China's geopolitical view on the border dispute. This research uses library research method or literature study. The data sources used come from books, websites, journals, government documents and electronic news. These data were analyzed using the concept of power, the concept of borders and the concept of geopolitics. It is known that by using the border concept, it can be explained that the tendency for conflict to occur at the Sino-Indian border is because the two countries are actively involved in the administrative phase of the Line of Actual Control that do not meet the requirements as a demarcation line. While the concept of geopolitics is used to explain China's perspective on the Sino-India border dispute, two approaches are Security Aproach and the Power Projecton Aproach. At the security approach, at the domestic level there is stability in China's autonomous region that needs to be maintained, while at the regional level it is necessary to ensure security for sino-pak economic cooperation projects. by using power (projection) approach. The western sector of LAC is a strategic area for the defense posture as well as the deployment of Chinese troops in the future

**Keywords:** *China, India, Geopolitic, Dispute*

### PENDAHULUAN

Sengketa wilayah atau *Teritorial Dispute* sering kali dikaitkan dengan penguasaan sumber daya alam seperti sungai, tanah pertanian yang subur, sumber daya mineral atau minyak bumi, beberapa juga dapat didorong oleh faktor faktor seperti budaya, agama, dan nasionalisme etnis. Dalam Hukum dan Hubungan Internasional, kepemilikan wilayah merupakan hal penting karena kedaulatan atas tanah menentukan apa yang disebut sebagai negara. Akan tetapi manfaat wilayah hanya akan terasa apabila memiliki batas batas yang jelas, dalam konteks ini batas negara harus didefinisikan dengan baik agar negara modern (*nation state*) dapat berfungsi.

Istilah Konflik perbatasan (*Border Disputes*) berlaku untuk kasus-kasus di mana suatu wilayah yang dipersengketakan oleh dua atau lebih negara akan menerbitkan versi petanya sendiri untuk memasukkan wilayah yang sama di sepanjang perbatasan. setiap negara juga hanya mengakui bentuk negara saingannya untuk tidak mencakup wilayah yang diklaim, terlepas dari siapa sebenarnya yang mengatur tanah itu dan bagaimana ia diakui dalam komunitas internasional.

India dan Tiongkok merupakan dua negara adidaya Asia yang memiliki sejarah panjang dalam persengketaan dan konflik di sepanjang perbatasan mereka, Panjang perbatasan kedua negara raksasa tersebut membentang lebih dari 3.440 kilometer dipisahkan oleh batas alami berupa pegunungan tinggi Himalaya di mana selama 6 (enam) dekade ini memiliki beberapa klaim teritorial yang saling bertabrakan satu sama lain.

Permasalahan sengketa perbatasan antara India dan Tiongkok semakin sulit untuk diselesaikan. Garis sengketa perbatasan yang luas dan kompleks di wilayah Himalaya menjadi salah satu sebab sulitnya mengontrol proses resolusi sengketa perbatasan (Thapliyal, 2010 : 203-204)

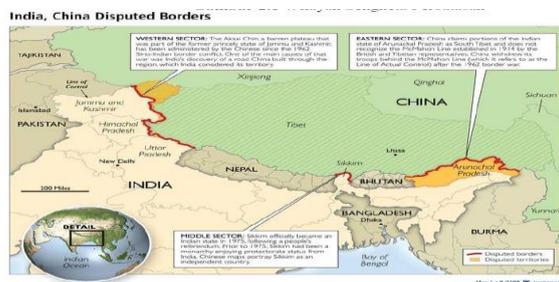
Istilah LAC pertama kali di sebutkan oleh Perdana Menteri Tiongkok Zhou En-lai dalam proposal perdamaannya pada tanggal 7 November 1959 (yang saat itu hanya merujuk pada perbatasan sektor barat), prinsip dasarnya adalah bahwa kedua belah pihak harus berusaha untuk tidak melewati "garis kendali yang sebenarnya". Namun India menolak proposal tersebut, Aneksasi yang dilakukan Tiongkok terhadap India pada 1962 mengubah banyak detail pada LAC, hal ini menimbulkan Konfrontasi antara kedua negara terus berlanjut, salah satunya adalah aksi baku tembak yang terjadi pada 1967 menyebabkan lebih dari 140 tentara India tewas dan hilangnya sejumlah besar pasukan PLA di lembah Galwan

Pada pertengahan Juni 2020, PLA dan pasukan India terlibat dalam perkelahian fisik besar-besaran di Lembah Galwan, Sektor Barat LAC yang memisahkan kedua negara. Bentrokan itu, menyebabkan setidaknya 20 (dua puluh) kematian tentara India dan 4 (empat) pasukan Tiongkok. Konflik tersebut menambah serangkaian krisis di perbatasan sekaligus menandai pertama kali hilangnya nyawa tentara dari kedua belah pihak sejak 1975. (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53102828/>)

Kedua negara hingga saat ini masih memperseterukan pihak yang bertanggung jawab atas konflik perbatasan ini, Dikutip dari BBC, Juru bicara kementerian luar negeri Cina, Zhao Lijian mengatakan India telah melintasi perbatasan sebanyak dua kali pada hari Senin, "memprovokasi dan menyerang pasukan Tiongkok, yang mengakibatkan konfrontasi fisik yang serius antara pasukan perbatasan di kedua sisi" sedangkan Melalui Kementerian Luar Negerinya, India menegaskan Tiongkok lah yang terlebih dahulu menyulut ketegangan dan memicu bentrokan. (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54070493/>)

Tiongkok maupun India mempunyai versi sendiri dalam menentukan garis perbatasan di wilayah sengketa. Hal ini bermula ketika Inggris dan Rusia tidak memberikan delimitasi ataupun demarkasi garis batas wilayah pasca ekspansi. Dampaknya masing-masing Negara mempunyai kesempatan untuk memaksakan definisi garis perbatasan. Secara umum, wilayah perbatasan kedua Negara terbagi menjadi 3 wilayah besar yaitu wilayah Timur, Wilayah Tengah, dan Wilayah Barat (Shrivastava, 2016 : 2)

Gambar 1  
Wilayah Sengketa Perbatasan India – Tiongkok



Sumber: <https://www.semp.com/news/china/article/1239192/border-dispute-obstacle-building-trust-between-china-and-india>

### 1. Wilayah Timur

Wilayah Timur menjadi perhatian lebih dalam usaha penyelesaian sengketa antar kedua Negara. Hal ini karena wilayah Arunachal Pradesh (pusat sengketa sector timur) mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepemimpinan Dalai Lama Tibet yang menjadi area *buffer zone*. Tiongkok menganggap bahwa India merusak hubungan bilateral dengan memberikan izin kepada Dalai Lama untuk masuk ke wilayah Arunachal Pradesh.

Wilayah yang disengketakan di Wilayah Timur Sikkim hingga perbatasan dengan Myanmar dengan Arunachal Pradesh sebagai wilayah terbesarnya. Secara lebih rinci terdapat lima titik utama wilayah di Arunachal Pradesh yang menjadi sengketa (Gurung, 2018)

### 2. Wilayah Tengah

Wilayah Tengah menjadi area pertama munculnya konflik perbatasan antara India dan Tiongkok. Wilayah Barahoti merupakan wilayah yang pertama kali diklaim oleh Tiongkok pada tahun 1954. Aksi klaim ini kemudian memunculkan reaksi dan protes dari India yang menyebabkan perselisihan di kawasan perbatasan hingga saat ini. Wilayah perbatasan terbentang sejauh 625 km dari Ladakh hingga Nepal melewati kawasan Himachal Pradesh dan Uttarakhand. Garis perbatasan terbentang di kawasan puncak Himalaya kecuali wilayah Shipki La di Himachal Pradesh dan Jadhong & Bora Hoti di Uttarakhand yang ditarik ke wilayah Tiongkok sebagai aksi klaim (Shrivastava, 2016 : 4)

### 3. Wilayah Barat

Wilayah ketiga adalah Wilayah Barat yang menjadi wilayah kedua terbesar yang disengketakan antara India dan Tiongkok. Panjang wilayah yang disengketakan mencapai 2152 km dari Jammu dan Kashmir hingga ke Provinsi Xinjiang. Garis perbatasan melewati kawasan Muztagh Ata Range dan Gunung Aghil melintasi Karakoram Pass via Quara Tagh Pass serta Kunlun Range.

Konflik di Wilayah Barat terpusat di Aksai Chin yang mengakibatkan peperangan pada tahun 1962. Aksai Chin menjadi area yang diperebutkan karena demarkasi yang tidak jelas warisan imperialisme Inggris.

Ada banyak faktor yang bisa menjelaskan perseteruan India dan Tiongkok, akar permasalahannya terletak pada tujuan strategi keduanya yang saling bersaing. Dalam kepentingan Tiongkok LAC memiliki nilai dan keuntungan strategis salah satunya adalah menjaga stabilitas wilayah otonomi Tibet di waktu yang sama kemampuan India dalam pembangunan infrastruktur di sepanjang LAC yang terus meningkat merupakan ancaman tersendiri bagi Tiongkok. Konflik Perbatasan beberapa tahun belakangan juga berkaitan dengan strategi politik kedua negara dalam meraih kekuatan global dan kekuatan regional. (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53074107/>)

## METODE

Kajian ini merupakan konstruksi ide dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis kajian adalah studi pustaka, dengan mengambil data utama yang berasal dari berbagai literatur yang dianggap relevan dengan kajian ini. Data dipilih sesuai dengan konteks kajian, sehingga secara pas dapat digunakan sebagai bahan mentah untuk keperluan analisis. Data yang telah dipilih, dipilah dan dianalisis, akan disajikan dalam bentuk narasi terstruktur.

## PEMBAHASAN

### Elemen Perbatasan Negara

Untuk mendeskripsikan pengelolaan perbatasan Tiongkok-India maka penulis akan menggunakan Teori pengelolaan perbatasan dari Stephen B. Jones (1945), di dalam bukunya *A Handbook for Statesmen, Treaty Editors and Boundary Commissioners*, yang mana di dalam teorinya tersebut, Jones membagi ruang lingkup pengelolaan perbatasan ke dalam empat bagian, yaitu *Allocation, Delimitation, Demarcation, dan Administration*. Keempat ruang lingkup akan penulis gunakan sebagai indikator untuk menjelaskan dinamika yang terjadi di sepanjang perbatasan dan mengetahui sejauh mana langkah-langkah yang telah ditempuh oleh kedua negara dalam upaya menyelesaikan persengketaan di LAC. berikut keempat indikator tersebut :

*Allocation* (Alokasi), Cakupan dari wilayah suatu Negara, termasuk di mana wilayah yang berbatasan dengan Negara tetangganya. Perihal cakupan wilayah ini, maka di dalam hukum internasional telah diatur tentang cara-cara bagaimana sebuah Negara memperoleh atau kehilangan wilayahnya.

*Delimitation* (Penetapan Batas), Fase selanjutnya adalah mengidentifikasi area/ wilayah yang

overlapping atau harus ditentukan batasnya dengan negara tetangganya. Apabila negosiasi berjalan dengan lancar, maka para negara pihak akan menyepakati garis batas wilayah, ataupun garis batas yurisdiksi, diantara mereka. Kesepakatan tersebut akan dituangkan kedalam sebuah perjanjian (biasa juga disebut sebagai agreement atau traktat).

*Demarcation* atau penegasan batas di lapangan merupakan tahap selanjutnya setelah garis batas ditetapkan oleh pemerintah Negara yang saling berbatasan. Seperti yang telah disinggung diatas, didalam sebuah perjanjian batas, selain disebutkan koordinat titik-titik batas, dilampirkan sebuah peta ilustrasi umum dari garis batas yang disepakati. Karena sifat garis batas yang sangat penting, sebagai penanda mulai dan berakhirnya hak dan kewajiban suatu Negara, maka letak pastinya di lapangan perlu ditegaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasang tanda-tanda batas di sepanjang garis batas yang diperjanjikan.

*Administration* atau Manajemen Pembangunan, Dalam pengelolaan wilayah perbatasan yang baik, kegiatan administrasi atau manajemen pembangunan perbatasan dapat dilakukan secara bersamaan dengan demarkasi. Hal ini atas dasar pertimbangan dalam kenyataannya seringkali dihadapi kendala dan dinamika yang terjadi di lapangan menyangkut aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

### **Kepentingan Geopolitik Tiongkok**

Dari beberapa jenis pendekatan Geopolitik, peneliti akan menggunakan pendekatan Geopolitik Klasik dalam analisisnya yang mana akan memfokuskan pada masalah praktis persaingan geopolitik antar negara dan lebih berkonsentrasi pada instrumen kompetisi, dengan indikator meliputi ;

*Power (Projection)*, dalam arti luas tidak hanya mencakup kekuatan militer tetapi juga sumber daya dan kemampuan untuk memproyeksikan kekuatan tersebut di tempat tertentu. Kemampuan proyeksi kekuatan Tiongkok sendiri berkembang dengan cepat dan konsisten, yang mana mencerminkan tekad kepemimpinan sipil untuk mengubah PLA menjadi kekuatan ekspedisi global dalam hitungan dekade. Dalam jangka pendek yakni 5 (lima) tahun kedepan, PLA akan berfokus pada konsolidasi kekuatan yang memungkinkan operasi militer skala besar di sekitar pinggiran maritimnya. Dalam jangka menengah 10 (sepuluh) sampai 15 (lima belas) tahun kedepan, PLA bertujuan meningkatkan kemampuan perang terbatas di luar negeri untuk melindungi kepentingan nasionalnya di negara negara yang berpartisipasi dalam *Belt and Road Initiative* (BRI), dan pada pertengahan abad ini PLA menargetkan dapat mengerahkan pasukannya secara cepat ke seluruh dunia. (<https://nypost.com/2021/11/09/china-seeking-world-class-military-by-2049-pentagon-report/>)

*Security*, yaitu tentang perlindungan terhadap apa yang sudah dimiliki negara. Adapun beberapa tujuan pertahanan nasional Tiongkok di era baru yakni : (a) Untuk mencegah dan melawan agresi; (b) Menjaga keamanan politik nasional, keamanan rakyat dan stabilitas sosial; (c) Menentang ‘Kemerdekaan Taiwan’; (d) Menindak para pendukung gerakan separatis seperti “Kemerdekaan Tibet” dan pembentukan “Turkistan Timur”; (e) Menjaga kedaulatan nasional, persatuan, keutuhan wilayah dan keamanan; (f) Melindungi hak dan kepentingan maritim Tiongkok; (g) Melindungi kepentingan keamanan Tiongkok di luar angkasa, ruang elektromagnetik, dan dunia maya; (h) Melindungi kepentingan luar negeri Tiongkok dan mendukung pembangunan negara berkelanjutan. (<https://www.andrewerickson.com/2019/07/china-defense-white-papers-1995-2019-download-complete-set-read-highlights-here/>)

### **Line of Actual Control dalam Konsep Perbatasan.**

Baik India maupun Tiongkok telah membuat langkah langkah membangun kepercayaan dan menandatangani *Border Peace and Tranquility Agreement* pada tahun 1993 yang kemudian di lanjutkan dengan 3 (tiga) perjanjian lainnya terkait LAC pada tahun 1996, 2005 hingga 2013, Namun tak ada satupun dari kesepakatan tersebut yang berisikan koordinat ataupun deskripsi garis batas yang di perjanjikan, melainkan berupa komitmen kedua belah pihak dalam mengontrol penggunaan kekuatan dengan proses dialog untuk menyelesaikan perselisihan di perbatasan.

Pada tahun 1996 diketahui kedua belah pihak pada akhirnya akan mengklarifikasi LAC dan secara resmi bertukar peta. Proses ini harus berhenti ketika Tiongkok tidak lagi menukarkan petanya di sektor barat pada tahun 2002. Dalam kunjungan tahun 2015 ke Tiongkok, Perdana Menteri Narendra Modi membuat nada untuk menghidupkan kembali proses klarifikasi tersebut, dalam pernyataannya pada sebuah pidato di Universitas Tsinghua ;

*“A shadow of uncertainty always hangs over the sensitive because neither side knows where the LAC is in these areas”*

Pihak Tiongkok menolak proposal tersebut dengan argumen yang dikutip dari Wakil Direktur Jenderal Urusan Asia di Kementerian Luar Negeri, Huang Xilian dalam wawancaranya dengan wartawan India sebagai berikut ;

*“We tried to clarify some years ago but it encountered some difficulties, which led to even complex situation. That is why whatever we do we should make it more conducive to peace and tranquillity for making things easier and not to make them complicated.”*

Lebih lanjut dalam konsep perbatasan di jelaskan bahwa apabila proses delimitasi batas antar kedua Negara tidak dapat menemukan kesepakatan, maka Negara yang berbatasan akan memilih untuk mencari penyelesaian melalui bantuan pihak ketiga sesuai dengan mekanisme penyelesaian sengketa yang diatur dalam hukum internasional. Namun hingga penelitian ini dibuat belum ada satupun langkah dari Arbitrase, Mahkamah Internasional ataupun panel para ahli yang menengahi sengketa di LAC.,

Inilah Indikator yang membedakan *Line of Actual Control* dengan garis demarkasi yang terdapat pada Negara Negara lain, sebut saja *Line of Control* (LoC) yang memisahkan India dan Pakistan. Pakistan dan India memiliki batas internasional yang telah disepakati dan LoC sendiri telah digambarkan pada peta oleh kedua

pihak.  
([https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/IN%20PK\\_490729\\_%20Karachi%20Agreement.pdf](https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/IN%20PK_490729_%20Karachi%20Agreement.pdf)).

Sebaliknya, keselarasan LAC tidak pernah disepakati, dan tidak diberi batas atau demarkasi. Tidak ada peta resmi di domain publik yang menggambarkan LAC. Itu artinya LAC bukanlah sebuah garis demarkasi melainkan hanyalah sebuah konsep wilayah abu abu di bawah kendali masing-masing pihak yang masih menunggu penyelesaian.

Dengan tidak adanya kesepakatan akan titik titik koordinat ataupun peta ilustrasi akan perbatasan kedua negara maka dapat di pastikan status LAC berhenti di fase delimitasi, itu artinya tidak mungkin untuk melanjutkan ke fase penegasan batas di lapangan ataupun manajemen pembangunan di wilayah ini.

Indikator ini dapat menjelaskan bagaimana terjadinya konflik di sektor barat LAC pada 2020, seperti yang di ketahui bahwa Aksai Chin sudah melewati fase alokasi sejak aneksasi Tiongkok pada 1962 itu artinya selama belum di tetapkan garis demarkasi maka segala pembangunan infrastruktur oleh India di wilayah abu abu ini akan di anggap sebagai upaya untuk mengubah status quo yang ada

Dikutip dari Theprint, Konfrontasi Ladakh ini berawal dari keberatan Tiongkok atas kegiatan pembangunan jembatan oleh India yang melintasi Lembah Galwan . Jembatan tersebut merupakan bagian dari jaringan jalan pengumpan yang sedang dibangun India untuk menghubungkan jalan Shyok-Daulat Beg Oldi yang penting secara strategis dan telah diresmikan oleh Menteri Pertahanan Rajnath Singh pada tahun 2019, meskipun jembatan itu berjarak sekitar 7,5 km dari LAC, Tiongkok merasa keberatan karena potensinya yang dapat memfasilitasi pergerakan cepat tentara jika ada upaya untuk merebut kembali Aksai Chin.

Hal ini di perparah karena India masih mengklaim status Aksai Chin sebagai wilayah kedaulatannya berdasarkan status quo tahun 1959 adapun Keberpihakan India dengan AS, kehadiran pemerintah Tibet di pengasingan di India, dan klaim agresif India atas *Pakistan occupied Kashmir* (PoK) yang dilalui *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) semakin memperkuat kecurigaan Tiongkok akan niat India di Sektor Barat LAC ini.  
(<http://www.indiandefencereview.com/news/target-china-pakistan-economic-corridor-cpec/>)

Dengan semakin gencarnya aktivitas pembangunan di kedua sisi perbatasan yang mana merupakan bagian dari fase administrasi dalam konsep perbatasan ini, tanpa adanya penegasan batas maka segala potensi terjadinya bentrokan di LAC ini tidak akan terhindarkan.

### **Kepentingan Geopolitik Tiongkok pada sektor barat LAC**

Dengan menggunakan *Security Approach* dan mengacu pada tujuan pertahanan nasional Tiongkok di era baru pada white paper yang dikeluarkan pada tahun 2019, 2 (dua) diantaranya yang berkaitan dengan sektor Barat LAC yakni ;

Menjaga keamanan politik nasional, keamanan rakyat, dan stabilitas sosial. Realita geografis Tiongkok sebagai Negara yang terisolasi membuatnya sangat rawan pecah dari dalam itulah mengapa strategi pertahanan Tiongkok memprioritaskan stabilitas internal dan menjaga keutuhan wilayahnya dari ancaman internal. Melemahkan keamanan sektor barat LAC dapat berimbas pada hilangnya kendali atas Tibet atau Xinjiang, 2 (dua) zona penyangga terpenting bagi pertahanan Tiongkok. Tiongkok menganggap wilayah

sengketa di sektor barat ini sebagai wilayah strategis untuk mengamankan kepentingan Geopolitiknya. (<https://masonstevens.com.au/chinas-dynamic-reality>)

Melindungi kepentingan luar negeri Tiongkok dan mendukung pembangunan berkelanjutan negara, dalam hal ini kehadiran militer Tiongkok yang semakin dalam dan kuat di daerah Dataran Depsang, selain memberikan keamanan tambahan yang diinginkan oleh 'Koridor Ekonomi', (<https://www.reuters.com/article/us-pakistan-china-idUSKBN0NA12T20150420>) juga akan mengancam sisi-sisi penyebaran India di Gletser Siachen di mana perang India-Pakistan berkecamuk lebih dari tiga dekade yang lalu. Oleh karena itu, kehadiran Tiongkok yang berulang dan mendalam di wilayah ini adalah bagian dari strategi politik-militer Tiongkok untuk melindungi kepentingan luar negerinya (<https://geopoliticalfutures.com/facing-reality-chinas-strategy>)

Adapun dengan menggunakan *Power (Projection) Approach*. Sektor Barat LAC sebagai wilayah pertahanan Tiongkok mengingat Wilayah ini memiliki postur pertahanan yang cenderung kuat dan mampu menghalangi opsi serangan India selain itu Kondisi Geografis serta letaknya yang hanya berjarak 700km dari ibukota India menjadikan wilayah Aksai Chin sebagai kawasan strategis untuk memproyeksikan kekuatan militer PLA

## SIMPULAN

Dengan menggunakan Konsep Perbatasan dapat di jelaskan bahwa Konfrontasi Ladakh 2020 terjadi karena LAC berhenti pada fase delimitasi dalam proses pembuatan batasnya, sedangkan aktivitas yang melibatkan pembangunan infrastruktur (fase administrasi) semakin gencar di lakukan oleh kedua negara.

Dengan menggunakan pendekatan *Power (Projection)* dapat disimpulkan bahwa Aksai Chin merupakan wilayah yang strategis untuk pertahanan. Sedangkan dengan menggunakan pendekatan *Security*, di tingkat domestik keamanan akan Sektor barat LAC dibutuhkan sebagai stabilitas internal wilayah otonomi Tiongkok, sedangkan di tingkat Regional wilayah perbatasan penting untuk mengamankan proyek pembangunan ekonomi Tiongkok CEPC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayres, Alyssa. 2020. *The China-India Border Dispute: What to Know* dari (<https://www.cfr.org/in-brief/china-india-border-dispute-what-know/>)
- BBC. 2020. *India-China clash: 20 Indian troops killed in Ladakh fighting*. (<https://www.bbc.com/news/world-asia-53061476>).
- BBC. 2019. *India country profile*. (<https://www.bbc.com/news/world-south-asia-12557384>).
- BBC. 2020. *Konflik China-India: Bentrok dilaporkan menewaskan 20 orang. Apa yang sebenarnya terjadi?* BBC News Indonesia 19 Juni 2020 dari (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53102828>)
- BBC. 2020. *Konflik Konflik China-India: Kedua negara saling tuduh melakukan 'provokasi' dengan 'melepaskan tembakan' dalam sengketa perbatasan* BBC News Indonesia 8 September 2020 dari (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54070493>)
- Debora, Yantina. 2020. *Kronologi Bentrokan Cina dan India yang Tewaskan 20 Orang di Ladakh* Tirto 17 Juni 2020 dari (<https://tirto.id/kronologi-bentrokan-cina-dan-india-yang-tewaskan-20-orang-di-ladakh-fjje>)
- Economicstimes. 2017. *China says CPEC attracted USD 46 billion investments*. (<https://economicstimes.indiatimes.com/news/international/business/cchin-says-cpec-attracted-usd-46-billion-investments/articleshow/58581060.cms?from=mdr>).
- Erickson, Andrew S. 2019. *China Defense White Papers—1995-2019—Download Complete Set + Read Highlights Here*. (<https://www.andrewerickson.com/2019/07/china-defense-white-papers-1995-2019-download-complete-set-read-highlights-here/>)
- Friedman, Goerge. 2017. *In China, a Strategy Born of Weakness*. (<https://geopoliticalfutures.com/in-china-a-strategy-born-of-weakness>).
- Friedman, Goerge. 2021. *Facing Reality: China's Strategy*. (<https://geopoliticalfutures.com/facing-reality-chinas-strategy>).
- Hourelid, Katharine. 2015. *China says CPEC attracted USD 46 billion investments*. (<https://www.reuters.com/article/us-pakistan-china-idUSKBN0NA12T20150420>).
- Immer, Jesse. 2021. *China's Dynamic Reality*. (<https://masonstevens.com.au/chinas-dynamic-reality>).
- Jakhar, Pratik. 2020. *Konflik China-India: Dua rival berlomba bangun infrastruktur di perbatasan Himalaya*

yang menjadi sengketa BBC News Indonesia 30 Juli 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53576502>

Natarajan, Swaminathan. 2020. *Konflik China-India: Ada apa di balik bentrokan militer India dan China?* BBC News Indonesia 17 Juni 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53074107>

Moore, Mark. 2000. *China seeking to develop 'world class' military by 2049: Pentagon report.* (<https://nypost.com/2021/11/09/china-seeking-world-class-military-by-2049-pentagon-report/>)

Pillalamarri, Akhilesh. 2020. *Why India Needs to Draw the Line With China: The Geopolitics of the Sino-Indian Skirmish* dari (<https://www.cfr.org/in-brief/china-india-border-dispute-what-know/>)

Singh, RSN. 2016. *Target China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)..* (<http://www.indiandefencereview.com/news/target-china-pakistan-economic-corridor-cpec/>).

Shrivastava, V.K. 2016. *Sino-Indian Boundary Dispute and Indo Centric Reflections on China's Military Capabilities, thoughts and Options in the Near Future.* New Delhi, Vivekananda International Foundation

United Nations Peacemaker. 1949. *Agreement Regarding the Establishment of a Cease-Fire Line in the State of Jammu and Kashmir.* ([https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/IN%20PK\\_490729\\_%20Karachi%20Agreement.pdf](https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/IN%20PK_490729_%20Karachi%20Agreement.pdf))